

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara (Halim, 2017). Dalam pandangan Islam, pendidikan adalah bagian dari tugas kekhalifahan yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab ini hanya dapat ditegakkan jika terdapat aturan dan pedoman yang mengatur pelaksanaannya. Oleh karena itu, Islam telah memberikan prinsip-prinsip dasar mengenai pendidikan. Konsep-konsep fundamental ini menjadi pedoman yang harus dijabarkan dan diterapkan oleh manusia dalam praktik pendidikan (Nani Kuniasih, 2024).

Pendidikan Islam memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, baik dalam aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam pembentukan karakter, sikap, serta penghayatan dan

pengamalan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menjalankan misi pembentukan karakter, sehingga para lulusannya dapat berkontribusi dalam pembangunan tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur (Heri & Ruswandi, 2022). Salah satu contoh lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan tertua di Indonesia yang telah berdiri sebelum hadirnya lembaga pendidikan formal (Muhammad et al., 2023). Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren memiliki peran multidimensional, yaitu berfungsi tidak hanya sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga sosial dan penyebaran ilmu agama. Secara kelembagaan, pesantren menjalankan tiga peran utama: mentransmisikan dan mentransfer ilmu-ilmu Islam, melestarikan tradisi Islam, serta mencetak generasi ulama. Penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang berkualitas agar lulusan yang dihasilkan semakin kompetitif (Aziz & Fajriyah, 2017).

Strategi pembelajaran merupakan rencana pemanfaatan serta penggunaan berbagai potensi dan sarana yang tersedia guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Lubis et al., 2021). Di pesantren, strategi

pembelajaran menjadi komponen penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap selaras dengan tujuan yang diharapkan. Partisipasi aktif santri juga berperan krusial dalam strategi ini agar efektivitas pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif santri adalah strategi pembelajaran teman sebaya (*syāwir*). Metode ini dirancang untuk melatih pola pikir kritis santri serta membiasakan mereka dalam mengambil keputusan dan tindakan secara lebih matang. Strategi *syāwir* dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa santri cenderung lebih terbuka dan lebih mudah mengekspresikan diri kepada teman sebaya dibandingkan dengan guru atau orang tua. Melalui metode ini, santri dapat dengan leluasa berbagi kegembiraan, ketakutan, kesulitan, serta permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu, strategi pembelajaran teman sebaya (*syāwir*) juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap suatu materi atau konsep. Hal ini karena mereka tidak hanya harus menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi juga mencari cara yang tepat untuk menjelaskannya kepada teman-teman mereka. Salah satu keunggulan metode *syāwir* adalah santri tidak hanya berperan sebagai pengajar bagi temannya, tetapi juga memperoleh manfaat belajar bagi diri sendiri (Dewi Zainul Alfi, 2022).

Secara umum, metode *syāwir* memiliki keunggulan dalam mendorong santri untuk lebih aktif dan kreatif dalam berargumen, menyimpulkan, serta menyanggah pendapat santri lainnya. Melalui metode ini, santri didorong untuk mengembangkan pola pikir kritis dan mampu merespons pendapat teman-temannya secara sistematis (Triani, 2020). Metode *syāwir* juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran di pondok pesantren, sehingga guru dapat mengoptimalkan proses pengajaran dengan lebih efektif.

Pondok Pesantren yang menjadi lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari Tinggarjaya Jatilawang. Pesantren ini berlokasi di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Didirikan oleh KH. Ahmad Shobri pada tahun 1974, pesantren ini memiliki ciri khas sebagai lembaga yang memadukan ilmu wirid, khidmah, dan ilmu alat.

Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari Tinggarjaya dalam proses pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran teman sebaya yang biasa disebut *syāwir*. Di Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari Tinggarjaya strategi pembelajaran *syāwir* digunakan sebagai sarana media belajar bersama untuk memahami materi yang telah dipelajari maupun akan dipelajari secara bersama-sama. Bahan materi *syāwir* adalah kitab kuning dan buku catatan santri dari mata pelajaran Diniyah *MISRIU* yang

santri tulis. Pelaksanaan *syāwir* adalah sore hari setelah sholat ashar. Durasi waktunya sekitar satu jam, yang dimulai dari pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. *Syāwir* dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran dan kelasnya masing-masing. Setiap kelas terdapat ketua *syāwir* yang bertugas memandu dan mengkondisikan jalannya *syāwir* tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari terdapat beberapa santri yang tidak mengikuti *syāwir* dengan berbagai alasan seperti rendahnya motivasi dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti *syāwir*. Kurangnya pemahaman santri akan pentingnya kegiatan *Syāwir* dan timbulnya rasa malas yang ada pada diri santri. *Syāwir* memberikan dampak yang nyata bagi santri diantaranya santri yang selalu hadir pada saat kegiatan *syāwir* dilaksanakan mereka lebih siap dan memiliki kelebihan dan keunggulan dibandingkan dengan santri yang tidak mengikutinya. Santri yang mengikuti *syāwir* dapat dipastikan mereka pada saat kegiatan belajar mengajar Diniyah *MISRIU* lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh Guru. Sedangkan santri yang tidak mengikutinya mereka cenderung mengalami kesulitan pada saat pembelajaran Diniyah *MISRIU* dilaksanakan.

Selain bertujuan agar santri lebih mudah memahami materi, *syāwir* juga bertujuan untuk melatih *life skill* seperti kecakapan berbicara didepan umum (*Public Speaking*), untuk

menumbuhkan dan membentuk santri memiliki rasa percaya diri yang tinggi, melatih menyampaikan gagasan dimuka umum, berfikir kritis, menghargai pendapat orang lain, melatih kerjasama dan rasa tanggungjawab. Strategi ini dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman materi karena melibatkan partisipasi aktif dari santri, baik sebagai pemberi maupun penerima pengetahuan.

Namun, efektivitas dari penerapan strategi pembelajaran tersebut belum pernah dievaluasi secara komprehensif. Dilihat dari latar belakang, kondisi santri, dan partisipasi yang berbeda tentunya akan banyak dijumpai berbagai hal untuk diungkapkan dan diteliti. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai efektivitas penerapan strategi pembelajaran teman sebaya (*syāwir*) di pondok pesantren Al Falah Mangunsari Tinggarjaya Jatilawang.

B. Rumusan/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah partisipasi santri dalam mengikuti pembelajaran teman sebaya (*syāwir*) di Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari?

2. Bagaimanakah efektivitas penerapan strategi pembelajaran teman sebaya (*syāwir*) di Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi partisipasi santri dalam mengikuti pembelajaran teman sebaya (*syāwir*) di Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi pembelajaran teman sebaya (*syāwir*) di Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan keilmuan mengenai strategi pembelajaran teman sebaya (*syāwir*). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran *syāwir* di pondok pesantren. Lebih jauh, hasil penelitian ini juga berpotensi menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menerapkan metode pembelajaran serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pesantren

Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perkembangan pendidikan di lingkungan pesantren. Terutama bagi Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari Tinggarjaya Jatilawang.

b. Bagi Dewan *Asātīz* / Guru

Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran teman sebaya (*syāwir*) memberikan dampak terhadap pemahaman santri dan sejauh mana strategi tersebut memberikan kontribusi.

c. Bagi Santri

Untuk menggali pemahaman dan pengalaman santri terkait dengan pembelajaran teman sebaya. Untuk membuka wawasan mereka seberapa besar strategi pembelajaran teman sebaya (*syāwir*) membawa manfaat bagi santri. Untuk meningkatkan pengembangan *soft skill* seperti keterampilan komunikasi, kerjasama, kepemimpinan dan tanggungjawab.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman serta wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai strategi pembelajaran teman sebaya (*syāwir*) serta langkah-langkah dan faktor apa saja yang dihadapi dan bagaimana solusi untuk menanganinya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini ditunjukkan melalui analisis perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal fokus kajian. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan kajian terhadap aspek yang telah diteliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengidentifikasi kontribusi baru serta membedakan fokus penelitian yang diangkat dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

1. Skripsi Ibnu Soleh yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Raudlatul Huda Adipala Cilacap” Tahun 2021, Unugha Cilacap (Soleh, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan uji validitas data dan menggunakan triangulasi. Data diperoleh melalui wawancara dan hasil dokumentasi. Dalam penelitian ini membahas tentang seberapa efektif metode demonstrasi dalam mentransfer ilmu kepada siswa, pada mata pelajaran fiqih di MA Raudlatul Huda Adipala Cilacap. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. pengolahan sumber data dengan teknik triangulasi. Perbedaannya dalam penelitian ini Objek penelitian adalah siswa MA Raudlatul Huda Adipala Cilacap, sedangkan Objek yang penulis teliti adalah Santri Pondok

Pesantren Al Falah Mangunsari Tinggarjaya. Penelitian ini menjelaskan metode demontsrasi dalam mentrasnfer ilmu pengetahuan kepada siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan menjelaskan tentang efektifitas penerapan strategi pembelajaran teman sebaya (*syāwir*).

2. Skripsi Sinta Riani yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) untuk Meningkatkan Baca Al Qur'an di SMA Negeri 1 Teupah Tengah” Tahun 2021, UINAR Banda Aceh (Riani, 2021). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen metode Penelitian Kuantitatif. Penelitian melibatkan dua kelas di SMA N 1 Teupah Tengah, satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas lainnya dijadikan kelas kontrol. Hasil penelitian pembelajaran dengan model tutor sebaya siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, memperoleh pengalaman belajar lebih menyenangkan serta mudah dalam memahami konsep. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Tutor sebaya atau Teman sebaya. Hasil dari tujuan dilaksakannya tutor sebaya seperti siswa lebih mudah memahami materi karena bersumber dari proses pembelajaran teman sebaya yang menjelaskan, siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Perbedaananya penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan metode penilitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode

penelitian kualitatif data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Skripsi Akhmad Mujibur Rohman yang berjudul “Implementasi Metode *Syāwir* (Diskusi) dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan” tahun 2020, IAIN Kediri (Rohman, 2020). Skripsi ini menjelaskan tentang metode diskusi (*syāwir*) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan diskusi (*syāwir*) beserta faktor-faktor yang menjadi penghambat serta solusinya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang diskusi (*syāwir*) dan langkah-langkah beserta faktor penghambat dan solusinya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi tempat penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan dan pembahasan lebih menfokuskan tentang penerapan metode Diskusi (*syāwir*) sedangkan penelitian yang penulis teliti berlokasi di Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari Tinggarjaya Jatilawang dan pembahasan lebih tertuju pada penerapan strategi pembelajaran teman sebaya (*syāwir*).
4. Skripsi Wahid Ratna Winarsi yang berjudul “Peran Kegiatan Muhadhoroh dan *syāwir* dalam Meningkatkan Kemampuan

Public Speaking Santri Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang” Tahun 2021, IAIN Salatiga (Winarsi, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan muhadhoroh dan *syāwir* di Pondok Pesantren Syubbanul Wathon bersifat wajib bagi seluruh santri dan rutin dilaksanakan setiap malam Jumat secara berkelompok. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data yang sama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran *syāwir* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Selain itu, dalam pembelajaran teman sebaya (*syāwir*), penelitian ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab, kreativitas, *public speaking*, serta berbagai keterampilan hidup (*life skills*) lainnya.

5. Skripsi Moyang Bangun Sanjaya yang berjudul “Penerapan Metode *Syāwir* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri pada Ilmu Fikih di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang” Tahun 2022, UIN Malang (Moyang Bangun Sanjaya, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif analitik, di mana peneliti berupaya menguraikan secara mendalam penerapan metode *syāwir* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang untuk meningkatkan pemahaman santri dan menciptakan pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *syāwir* dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Miftahul Huda memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: a) Bertujuan untuk melatih mental, keberanian dalam menyampaikan gagasan, meningkatkan kemampuan *public speaking*, mengasah pola pikir kritis dan logis, menyelesaikan masalah, serta menambah pemahaman santri terhadap kitab kuning dan mengukur kemampuan mereka. b) Manajemen *syāwir* mencakup beberapa aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan kepemimpinan. c) Materi yang dibahas meliputi fikih ibadah dan fikih muamalah berdasarkan Mazhab Imam Asy-Syafi'i, dengan salah satu kitab rujukan utama yaitu *Fatḥu al-Qorīb al-Mujīb*. d) *Syāwir* diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu *syāwir sugħro*, *nişfu al-kubro*, dan *kubro*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang, sedangkan penelitian ini berfokus pada Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari, Tinggarjaya Jatilawang.

Dari kelima penelitian diatas dapat diketahui persamaan dan perbedaan antar peneliti, baik dalam objek penelitiannya maupun kajian penelitian. Maka dari itu peneliti mengambil judul Efektivitas penerapan strategi pembelajaran teman sebaya (*syāwir*) di Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari Tinggarjaya Jatilawang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang dipakai dari berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian sebagai dasar pemecahan masalah. Pada bab ini berisikan sudut pandang penelitian secara objektif, yaitu mengenai strategi pembelajaran teman sebaya (*syāwir*).

BAB III Hasil Penelitian. Terdiri dari orientasi kancan, pelaksanaan penelitian, metode penelitian, temuan penelitian.

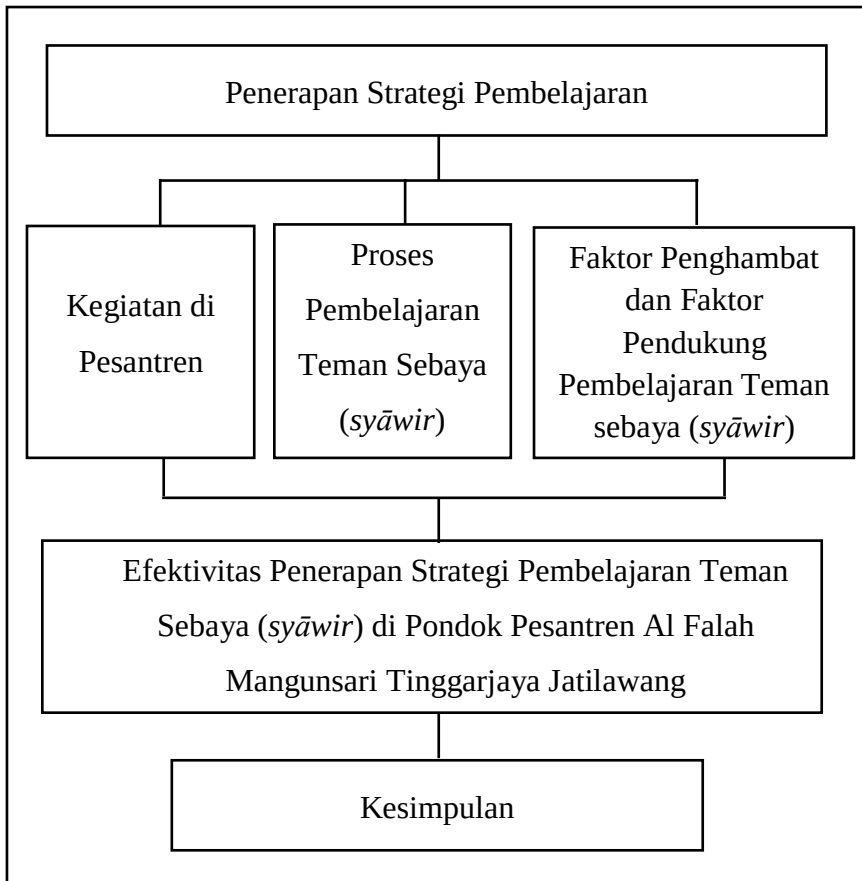
BAB IV Pembahasan. Bab ini merupakan isi skripsi, yang berisi penyajian dan analisis data tentang efektivitas strategi pembelajaran teman sebaya (*syāwir*) di Pondok Pesantren Al Falah Mangunsari Tinggarjaya Jatilawang.

BAB V Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

G. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kegiatan pengamatan efektivitas penerapan strategi pembelajaran teman sebaya *syāwir* di pondok pesantren al falah mangunsari tinggarjaya jatilawang. Sehubungan dengan hal itu, maka pertama penulis mencari tahu kegiatan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren. Kedua, penulis mengamati bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut dengan melakukan observasi dan wawancara. Ketiga, penulis melakukan analisis dan triangulasi data, lalu membuat kesimpulan mengenai efektivitas penerapan strategi pembelajaran teman sebaya (*syāwir*) di pondok pesantren Al Falah mangunsari tinggarjaya jatilawang.

Alur Pikir Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir